

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Perwira Ulujami Jakarta Selatan

Hamam Hidayatillah¹, Abuzar Al-Ghifari², M. Ibnu Muzakir³,
Universitas Darunnajah Jakarta¹²³
Email: hammam@darunnajah.ac.id¹, abudzar@darunnajah.ac.id²,
ibnumuzakir@darunnajah.ac.id³

Abstract

Leadership is one of the factors that plays a very important role in advancing educational institutions. School principals with non-teaching educational backgrounds and some teachers who do not have educational degrees certainly really need guidance to increase teacher competency so that they can teach professionally in organizing learning in schools. Research objectives in thesis: (1) Principal's leadership style in improving teacher competence. (2) Principal's strategy in improving teacher competency. (3) Supporting and inhibiting factors faced by school principals in improving teacher competence. The method used is descriptive qualitative. Field research uses interviews, observation and documentation, followed by data analysis and conclusion. Results of the study: The leadership style of the Perwira Junior High School principal is democratic and militaristic. The principal's strategy in improving teacher competence is by conducting routine coaching every month. What is a supporting factor for school principals in improving teacher competency is that teachers have a great willingness to learn, making it easier for coaching to increase teacher competency. The inhibiting factor relates to the teacher's opportunity to participate and attend coaching in improving teacher competence.

Keywords: Leadership Style, Principal, Teacher Competence.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis data dilakukan pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Perwira adalah demokratis dan militeristik. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan pembinaan rutin pada setiap bulan. Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru. Faktor penghambat berkaitan dengan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru. Implikasi dalam penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan literatur tentang gaya kepemimpinan dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Kontribusi secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Strategi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru

¹ Mahasiswa Manajemen Pendidikan STAI Darunnajah Jakarta

² Dosen STAI Darunnajah Jakarta

³ Dosen STAI Darunnajah Jakarta

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan serta nilai-nilai pada para siswanya mulai dari mendidik, mengajar, melatih mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁴ Menurut survey dari PERC⁵, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir yaitu urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Salah satu yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kompetensi guru. Hasil dari UKG tahun 2015 sampai 2021, sekitar 81% guru di Indonesia bahkan tidak mencapai nilai minimum. Dari hasil data tersebut menggambarkan bahwa kapabilitas tenaga pengajar yang tidak kompetensi tentunya akan berdampak pada kualitas pendidik. Menurut RISE⁶, menunjukkan lebih dari 50% guru di Indonesia adalah pegawai negeri dan 90% tumpuan belajar ada pada mereka padahal kualitas mereka tidak dapat terjamin dengan baik.⁷ Sehingga sulit membedakan tenaga pendidik yang benar-benar ingin mengajar atau sekedar ingin memperoleh jabatan sebagai pegawai pemerintah.

Seharusnya pendidikan yang baik itu bukan hanya terpenuhi sarana dan prasarananya saja, tetapi dari segi gurunya pun harus berkualitas baik. Guru yang baik harus mampu menghasilkan nilai yang berguna bagi anak didiknya dan mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta memberikan evaluasi kepada peserta didik.⁸

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang gaya kepemimpinan dan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi para guru. Sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga akan lebih baik.⁹ Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berkompotensi tinggi.¹⁰

Temuan hasil penelitian lainnya bahwa Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu kompotensinya perlu ditingkatkan. Selain itu guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, maka sebagai contoh kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut sebaiknya sangat perlu dilakukan segera tanpa menunda-nunda waktu. Pada masa ini, dengan berkembang pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan membuat anak didik kritis dalam berfikir, karena memperoleh informasi tidak hanya dari guru tapi juga dari media lain seperti internet. Hal tersebut membuat

⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020). hlm. 3.

⁵ PERC (*Politic and Economic Risk Consultan*)

⁶ RISE (*Research on Improving System of Education*)

⁷ Kompasiana, *Benarkah Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah?* https://www.kompasiana.com/mitameriska/632ca02b08a8b520ef238812/benarkah-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah?page=1&page_images=1 di akses pada 06 April 2023 pk 21.13.

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019). hlm. 5.

⁹ Markis Uriatman, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan disiplin Guru*, Dalam Artikel Manajer Pendidikan Vol 9 No 6 Tahun 2015 (Misu Rawas: SMK N Tugumulyo, 2015). hlm. 822.

¹⁰ Nanik Fitriani "Pengaruh Presepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan" *Dalam Jurnal Ependidikan Ekonomi* Vol 1 No 1 Tahun 2013 (Semarang: IKPI Veteran, 2013). hlm. 39

siswa mengetahui lebih dalam tentang materi yang dipelajarinya.¹¹

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kompetensi guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menentukan perkembangan akademik serta aspek non-akademik siswa. Kemampuan guru dalam mengajar merupakan salah satu pondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Guru, baik di lingkungan lembaga pendidikan formal maupun nonformal, keberadaan guru yang memenuhi kompetensi dasar menjadi suatu keharusan. Kompetensi dasar guru ini meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi dasar tersebut diadaptasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan individu dari masing-masing lembaga pendidikan nonformal.¹²

Semua hal yang terjadi di lembaga pendidikan utamanya dimulai dari sekolah. Pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien. Baik buruknya kualitas pendidikan pada suatu sekolah, erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan peraturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen.

Kepala sekolah berperan penting dalam memajukan sekolah, yang mana kepala sekolah sebagai tombak yang utama guna menjadi menjadikan sekolah menempati tempat yang baik dalam masyarakat. Jika kepala sekolah tidak mampu mengorganisasi sekolah dengan baik, maka sekolah berada di ambang kemunduran.

Peningkatan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, kepala sekolah sedemikian rupa mengupayakan hasil pembelajaran yang baik sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upayanya adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan kompetensi guru di sekolah. Berdasarkan dari pernyataan di atas, kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berperilaku yang harus ditiru oleh guru dan warga sekolah.¹³

Sementara penelitian yang fokus membahas gaya kepemimpinan dan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru belum ditemukan. Oleh karena itu, peneliti perlu menindaklanjuti untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan Kompetensi guru di SMP Perwira Ulujami Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri

¹¹ Markis Uriatman, Op. Cit., hlm. 823

¹² Awaliana Nur Annisa dan Rohmawati "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Dalam Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2017* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). hlm. 9

¹³ Markis Uriatman, Op. Cit., hlm. 822

dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data sebagai berikut: (wawancara, observasi dan dokumentasi). Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 3 orang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 2 orang guru. Dari ketiga informan tersebut karena sudah mewakili dari total guru yang berjumlah 15 orang. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden lebih sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵

Observasi diperlukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati secara langsung Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen di sekolah, seperti kemampuan merencanakan program sekolah, kemampuan menyusun/mengelola organisasi sekolah, kemampuan penyusunan personalia sekolah, kemampuan pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru dan kemampuan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menyelesaikan permasalahan. Metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat "Nonverbal" misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, dan sebagainya. Walaupun observasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang nampak/terlihat, tetapi dapat juga untuk mengumpulkan data yang dapat diamati melalui alat indera, penglihatan dan sebagainya.¹⁶

Pengambilan data yang diambil melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, dicatat sebagai sumber informasi dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data yang diambil berupa data-data yang berhubungan dengan peran Kepala Sekolah, manajerial kepala sekolah, organisasi sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, foto kegiatan yang ada di SMP Perwira ulujami jakarta selatan seperti kegiatan rapat, Workshop, pelatihan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para guru.

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dari awal hingga akhir. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 38 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9-10.

¹⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 212.

¹⁶ Fatihuddin Didin, Iis Holisin, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Cetakan 1 (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 124.

¹⁷ Siyoto Sandu Dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*. Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Pada dasarnya gaya kepemimpinan dapat diartikan suatu perwujudan perilaku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuan dalam memimpin. Kepemimpinan memiliki sifat, kebiasaan temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang bisa dikatakan unik, khas, sehingga tingkah laku dan gaya yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Perwira adalah kepemimpinan yang Demokrasi dan Militeristis.¹⁸

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP Perwira dilihat dari komunikasi dan kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terhadap keputusan dan juga permasalahan yang ada di sekolah, kepala sekolah menerima kritik dan saran dari pihak guru dan wakil kepala sekolah untuk kepentingan pendidikan yang berjalan di SMP Perwira.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Busro yang mengatakan bahwa kepemimpinan demokratis, yakni kepemimpinan yang mengutamakan diskusi dan berusaha mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, pemimpin yang memiliki karakter untuk menerima saran dan kritik serta mengerti kebutuhan pegawainya¹⁹

Adapun kepemimpinan militeristis kepala sekolah di SMP Perwira dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah menerapkan disiplin kepada para guru di sekolah mulai dari keaktifan guru di kelas dan kegiatan yang lain di sekolah serta melakukan pemanggilan kepada para guru yang bermasalah atau yang dinilai kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya.

Hal di atas juga sesuai dengan pendapat busro yang mengatakan bahwa: kepemimpinan militeristis, yakni kepemimpinan dalam menggerakkan pegawainya dengan menggunakan perintah bergantung pada jabatannya, serta menuntut disiplin yang tinggi.²⁰

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru

Upaya meningkatkan kompetensi guru oleh kepala sekolah harus dilakukan dengan strategi yang cukup matang. Strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan suatu lembaga, untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan, maka kepala sekolah harus memiliki strategi tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan sekolah serta visi dan misi sekolah. Seorang pemimpin lembaga pendidikan harus memperhatikan kebutuhan sekolah akan sumber daya manusia khususnya guru.

Menurut E. Mulyasa, Strategi kepala sekolah ada dua, yaitu: Strategi umum dan strategi

¹⁸ Hasil Wawancara dan Observasi Bersama Bapak Hadi Utomo, SE. MM. selaku Kepala Sekolah SMP Perwira Ulujami Jakarta Selatan, pada hari Rabu 31 Mei 2023, pukul 13.00 di SMP Perwira.

¹⁹ *Op. Cit.*, Roli Fola Cahya Hartawan, hlm. 18.

²⁰ *Ibid.*, Roli Fola Cahya Hartawan, hlm. 18.

khusus. Dalam strategi umum ada tiga pembagian diantaranya adalah pengembangan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan rencana yang jelas. Strategi khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier dan pendidikan guru, rekrutmen dan pembinaan guna peningkatan kompetensi dan kinerja guru.²¹

Pembinaan kompetensi sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran peserta didik. Mulai dari persiapan pembelajaran sampai dengan evaluasi peserta didik.

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Perwira ulujami diantaranya:

- a. Kompetensi Pedagogik: Kepala sekolah sebagai pemimpin guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara meningkatkan: pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan kurikulum, dan evaluasi pembelajaran
- b. Kompetensi Kepribadian: Kemampuan kepribadian yang baik adalah yang berkarakter baik, arif, berwibawa serta menjadi tauladan. Adapun yang dilakukan kepala sekolah antara lain: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan. Mengevaluasi kinerja sendiri dan guru. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi Sosial: Kepala sekolah sebagai pemimpin guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dengan cara: Berkomunikasi secara efektif, Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah, dan erkontribusi terhadap pendidikan.
- d. Kompetensi Profesional: Kepala sekolah sebagai pemimpin guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara: Mengidentifikasi Kebutuhan Guru. Kepala sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan terhadap guru namun belum dibuat dalam bentuk struktur strategi pengidentifikasi kebutuhan guru, namun secara pelaksanaannya sudah ada. Untuk menganalisa kebutuhan guru, kepala sekolah melakukan rekrutmen dan strategi pembinaan berdasarkan bakat dan minat dari guru melalui tes. Menentukan Tujuan Pembinaan Penentuan tujuan pembinaan juga berpacu pada masalah atau kendala yang dihadapi guru. Merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, perencanaanya bagus namun belum terstruktur secara sistem. Implementasi program Program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan kesempatan. Programnya disini ada yang khusus dan juga umum, dimana untuk yang umumnya biasa diadakan di luar seperti

²¹ Op. Cit., Mulyasa, hlm. 129 - 130.

seminar pelatihan keluar, magang, studi banding, dan untuk yang pembinaan khusus di SMP Perwira dilaksanakan setiap bulan. Evaluasi dan monitoring program Untuk evaluasi tentang program pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah mengevaluasi hal yang menyimpang untuk diperbaiki kedepannya. Dan untuk melihat perkembangan guru juga dilakukan evaluasi dari peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru

Kesadaran akan kompetensi guru menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain guru telah terdidik dan terlatih dengan baik. Guru dituntut memenuhi cakupan kompetensi berkaitan dengan profesionalitas guru. Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar. Sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Faktor penghambat disini lebih kepada latar belakang para guru yang belum semua berlatar belakang pendidikan dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.

PENUTUP (temuan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan rekomendasi)

a. Kesimpulan

Kepala sekolah SMP Perwira memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan militeristik dalam meningkatkan kompetensi guru. Gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala sekolah SMP Perwira Ulujami selalu bermusyawarah dengan pihak guru dan staf. Menerima kritikan dan saran dari guru dan staf untuk dapat mencapai tujuan secara bersama-sama untuk memajukan sekolah. Komunikasi dan kerjasama yang terjalin sangat baik. Dan juga gaya kepemimpinan militeristik kepemimpinan dalam menggerakkan guru dengan menggunakan perintah bergantung pada jabatannya, serta menuntut disiplin yang tinggi.

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Perwira ulujami diantaranya: Kompetensi Pedagogik: Kepala sekolah sebagai pemimpin guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara meningkatkan: pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan kurikulum, dan evaluasi pembelajaran Kompetensi Kepribadian: Kemampuan kepribadian yang baik adalah yang berkarakter baik, arif, berwibawa serta menjadi tauladan. Adapun yang dilakukan kepala sekolah

antara lain: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan. Mengevaluasi kinerja sendiri dan guru. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi Sosial: Kepala sekolah sebagai pemimpin guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dengan cara: Berkomunikasi secara efektif, Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah, dan berkontribusi terhadap pendidikan. **Kompetensi Profesional:** Kepala sekolah sebagai pemimpin guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara: Mengidentifikasi Kebutuhan Guru. Kepala sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan terhadap guru namun belum dibuat dalam bentuk struktur strategi pengidentifikasian kebutuhan guru, namun secara pelaksanaannya sudah ada. Untuk menganalisa kebutuhan guru, kepala sekolah melakukan rekrutmen dan strategi pembinaan berdasarkan bakat dan minat dari guru melalui tes.

Menentukan Tujuan Pembinaan Penentuan tujuan pembinaan juga berpacu pada masalah atau kendala yang dihadapi guru. Merencanakan dan mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, perencanaannya bagus namun belum terstruktur secara sistem.

Implementasi program Program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan kesempatan. Programnya disini ada yang khusus dan juga umum, dimana untuk yang umumnya biasa diadakan di luar seperti seminar pelatihan keluar, magang, studi banding, dan untuk yang pembinaan khusus di SMP Perwira dilaksanakan setiap bulan.

Evaluasi dan monitoring program Untuk evaluasi tentang program pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah mengevaluasi hal yang menyimpang untuk diperbaiki kedepannya. Dan untuk melihat perkembangan guru juga dilakukan evaluasi dari peserta didik.

Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah para guru memiliki kemauan belajar yang besar. Sehingga mempermudah dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Faktor penghambat disini lebih kepada latar belakang para guru yang belum semua berlatar belakang pendidikan dan kesempatan guru untuk mengikuti dan menghadiri pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.

b. Implikasi penelitian

ini berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan literatur tentang gaya kepemimpinan dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Kontribusi secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru.

c. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi (responden, teori dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaiful Dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Tangerang: Seval Leterindo Kreasi.
- Balqis, Putri. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 02 No 01. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Budiman, Muhammad. (2021). *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Didin, Fatihuddin dan Holisin, Iis. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*". Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fitriani, Nanik. (2013). *Pengaruh Presepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 1 No 1 Tahun 2013. Semarang: IKPI Veteran
- Hari Utami, Indah. (2020). *Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*, Dalam Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hartawan, Roli Fola Cahya. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hatta, Herman Dkk. (2023). *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Huda, Maulimul. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi belajar Siswa (Studi Korelasi Terhadap Mata Pelajaran PAI)*. Dalam Jurnal Penelitian Vol 11 No 02. Jawa Tengah: STAIN Kudus.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh, Fitrah dan Luthfiyyah (2017). *Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak,
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara.
- Nizar, Samsul dan Efendi Hasibuan, Zainal. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*. Jakarta: Kencana.
- Nurul Huda, Mohammad. (2018). *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan*, Dalam Jurnal Prodi Pendidikan Islam Vol 06 No 02. Sura Baya: STAI Luqman Al Hakim.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan-Riau: Pt. Indragiri Dot Com.
- Sajidah, Kiki dan Julaeha, Siti. (2019). *Strategi Kepemimpinan dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sobian, Pether. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jawa Tengah: Lakaisha.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparman. (2019). *Kepeimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru. Bab IV pasal 10.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uriatman, Markis. (2015) *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan disiplin Guru*. Dalam Artikel manajer Pendidikan Vol 9 No 6 Tahun 2015. Misu Rawas: SMK N Tugumulyo
- UUD 1945, Pasal 31 Ayat 1 dan 2